

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Pada penelitian ini desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian kausalitas. Desain penelitian kausalitas adalah desain penelitian yang disusun untuk meneliti kemungkinan adanya hubungan sebab-akibat antar variabel (Sanusi, 2018:14). Jenis penelitian ini membahas pengaruh atau hubungan antar dua atau lebih variabel x terhadap variabel y. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh pelatihan, kompetensi dan budaya organisasi terhadap kinerja karyawan. Berikut merupakan langkah-langkah penelitian kausalitas menurut (Sanusi, 2017:14) :

1. Menetapkan masalah penelitian
2. Merumuskan tujuan penelitian secara spesifik
3. Mengkaji teori dan menelaah hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan
4. Merumuskan hipotesis penelitian
5. Menentukan ukuran sampel jika ukuran populasinya besar, sekaligus memilih metode penarikan sampel yang tepat
6. Mengklasifikasi dan mendefinisikan (secara konseptual dan operasional) variabel penelitian
7. Menyusun instrumen penelitian dengan mengacu pada variabel yang sudah didefinisikan sekaligus melakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen

8. Menentukan metode pengumpulan data
9. Melakukan pengujian hipotesis, serta
10. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis atau uji hipotesis, sekaligus melakukan verifikasi atas teori yang melatarbelakangi penelitian dimaksud

### **3.2 Operasional Variabel**

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018:38). Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel independen yaitu Pelatihan, Kompetensi dan Budaya Organisasi. Dan variabel dependen yaitu Kinerja Karyawan.

#### **3.2.1 Variabel Independen**

Menurut (Sugiyono,2018: 39), variabel independen sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini ada tiga variabel independen yaitu, pelatihan, kompetensi dan budaya organisasi.

#### **3.2.2 Variabel Dependen**

(Sugiyono, 2018: 39), variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, dan konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai

variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah kinerja karyawan.

**Tabel 3.1** Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1	Pelatihan (X1)	Pelatihan kerja merupakan proses mengajarkan karyawan baru atau yang ada sekarang, keterampilan dasar yang mereka butuhkan untuk menjalankan pekerjaan mereka. <i>Garry Dessler</i> dalam (Suwatno, 2011:118)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jenis pelatihan</li> <li>2. Tujuan pelatihan</li> <li>3. Materi</li> <li>4. Metode yang digunakan</li> <li>5. Kualifikasi peserta</li> </ol> (Mangkunegara, 2013:62)	<i>Likert</i>
2	Kompetensi (X2)	Kompetensi adalah perspektif kemampuan dan pengetahuan manusia, khususnya kemampuan untuk berbagai kebutuhan dalam bisnis dengan meminimalisasi biaya dan mengoptimalkan pelayanan kepada pelanggan secara lebih, bukan kurang. <i>Clark</i> dalam (Busro, 2018:25)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengetahuan</li> <li>2. Keterampilan</li> <li>3. Perilaku</li> </ol> (Sedarmayanti, 2017:211)	<i>Likert</i>

**Tabel 3.1** Operasional Variabel Lanjutan

3	Budaya Organisasi (X3)	Budaya organisasi diartikan sebagai seperangkat perilaku, perasaan, dan kerangka psikologis yang terinterminasi yang mendalam dan dimiliki bersama oleh anggota organisasi. (Asang, 2012:103)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Inovasi</li> <li>2. Memperhatikan detil</li> <li>3. Orientasi pada hasil</li> <li>4. Orientasi individu</li> <li>5. Orientasi pada tim</li> <li>6. Keagresifan</li> <li>7. Stabilitas (Coulter&amp; Robbins, 2012 : 80)</li> </ol>	<i>Likert</i>
4	Kinerja Karyawan (Y)	Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai tanggung jawab yang diberikan kepadanya. (Mangkunegara, 2013:67)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kualitas kerja</li> <li>2. Kuantitas kerja</li> <li>3. Tanggung jawab</li> <li>4. Kerjasama</li> <li>5. Inisiatif (Mangkunegara, 2013 : 75)</li> </ol>	<i>Likert</i>

**Sumber :** Data diolah,2020

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian merupakan merupakan wilayah yang ingin di teliti oleh peneliti. Seperti menurut (Sugiyono, 2018:80) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulanya. Pendapat di atas menjadi salah satu acuan bagi penulis untuk menentukan populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan operator

PT.NOK Freudenberg Sealing Technologies Batam yang bekerja dibagian produksi curing sebanyak 120 karyawan.

### **3.3.2 Sampel**

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin di teliti oleh peneliti. Menurut (Sugiyono, 2018:81) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Sehingga sampel merupakan bagian dari populasi yang ada, sehingga untuk pengambilan sampel harus menggunakan cara tertentu yang didasarkan oleh pertimbangan-pertimbangan yang ada. Dalam teknik pengambilan sampel ini peneliti menggunakan teknik sampling jenuh. (Sugiyono, 2018:85) menjelaskan bahwa: Sampling jenuh adalah teknik pengambilan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Maka jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 120 responden.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Menurut (Sugiyono, 2018:137) bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder.

#### **1. Sumber Primer**

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Maka dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kuisisioner sebagai metode untuk mengumpulkan data responden.

## 2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Untuk jenis data sekunder, peneliti mengumpulkan data dari internet, buku-buku yang menjadi referensi dan melakukan observasi serta data jumlah karyawan dan struktur organisasi PT. NOK Freudenberg Sealing Technologies Batam.

Pengumpulan data primer dan sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari data-data yang terkait dengan perusahaan PT. NOK Freudenberg Sealing Technologies Batam yang berhubungan dengan pelatihan, kompetensi, budaya organisasi dan kinerja karyawan. Setiap poin jawaban pada kuesioner ditentukan skornya menggunakan Skala *Likert*. Menurut (Sugiyono, 2018:93) skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu diberi skor, misalnya :

**Tabel 3.2** Skala Likert (Sugiyono 2018:94)

<b>Keterangan</b>	<b>Skala</b>
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (ST)	4
Ragu-ragu (RR)	3
Kurang Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

### **3.5 Teknik Analisis Data**

#### **3.5.1 Metode Analisis Data**

Menurut (Sugiyono, 2018:244), analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

##### **3.5.1.1 Analisis Deskriptif**

Menurut (Sugiyono, 2018:147) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Analisi ini berdasarkan bantuan komputer dan software aplikasi SPSS (*Statistic Package for the Social Sciences*) versi 25. Melalui program SPSS tersebut, beberapa pengujian terhadap data yang dikumpul akan dianalisis untuk memberikan gambaran pengaruh atau peranan antara variabel independen dan dependen didalam penelitian ini.

### **3.5.2 Uji Kualitas Data**

#### **3.5.2.1 Uji Validitas**

Menurut (Ghozali, 2013:52), mengukur validitas dapat dilakukan dengan cara melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai  $r$  hitung dengan  $r$  tabel. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan untuk menguji validitas butir angket adalah:

- a. Jika  $r$  hitung positif dan  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka variabel tersebut valid.
- b. Jika  $r$  hitung tidak positif serta  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel maka variabel tersebut tidak valid

Jika hasil menunjukkan nilai yang signifikan maka masing-masing indikator pertanyaan adalah valid.

#### **3.5.2.2 Uji Reliabilitas**

Menurut (Sujarweni, 2014:192) Uji reliabilitas merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuesioner. Tingkat reliabilitas suatu variabel dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan. Jika dilihat dari hasil uji statistik nilai *Cronbach Alpha* diatas 0,6 maka variabel reliabel.



### 3.5.3 Uji Asumsi Klasik

#### 3.5.3.1 Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2013:160) Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov Test*. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi  $>0,05$ .

#### 3.5.3.2 Uji Multikolinieritas

Menurut (Ghozali, 2013:105) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Cara mendeteksi terhadap adanya multikolinieritas dalam model regresi adalah sebagai berikut :

- a. Besarnya *Variance Inflation Factor*(*VIF*), pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas yaitu nilai  $VIF \leq 10$ .
- b. Besarnya *Tolerance* pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas yaitu nilai  $Tolerance \geq 0,1$

#### 3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2013:139) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Dasar analisis :

- a. Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik – titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.5.4 Uji Pengaruh

#### 3.5.4.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis linear berganda digunakan oleh peneliti, apabila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan ( naik turunnya ) variabel dependen ( kriterium ), bila terdapat dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dimanipulasi ( di naik turunkan nilainya ). Oleh karena itu analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah vaiabel independennya minimal 2 variabel. Bentuk umum dari persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

**Rumus 3.1** Analisis Regresi Linear Berganda (Sanusi, 2017:135)

Keterangan :

Y = Kinerja karyawan

a = Konstanta

b = koefisien regresi

X1 = Pelatihan

X2 = Kompetensi

X3 = Budaya Organisasi

e = Error

#### **3.5.4.2 Analisis Regresi Koefisien Determinasi**

Menurut (Ghozali, 2013:97) koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antar nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka  $R^2$  pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti mengajurkan untuk menggunakan nilai Adjusted  $R^2$  pada saat mnevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti  $R^2$ , nilai Adjusted  $R^2$  dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model.

### 3.5.5 Uji Hipotesis

#### 3.5.5.1 Uji T

Menurut (Ghozali, 2013:98) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) 5% dari  $df=n-K-1$  diperoleh nilai  $t_{tabel}$ , kemudian nilai  $t_{tabel}$  dibandingkan dengan nilai  $t_{hitung}$  yang diperoleh. Dengan membandingkan kedua nilai t tersebut, maka akan diketahui pengaruhnya, yaitu dapat diterima atau ditolak hipotesis. Kriteria pengujian :

- a.  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau signifikansi  $> 0.05$ .  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.
- b.  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $< 0.05$ .  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

#### 3.5.5.2 Uji F

Menurut (Ghozali, 2013:98) Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) yang digunakan adalah 5%, distribusi F dengan derajat kebebasan ( $\alpha; K-1, n-K-1$ ). Kriteria pengujian :

- a.  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau signifikansi  $> 0.05$ .  $H_0$  diterima, artinya variabel independen secara serentak atau bersamaan tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

- b.  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau signifikansi  $< 0.05$ .  $H_0$  ditolak, artinya variabel independen secara serentak atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

### **3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian**

#### **3.6.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di PT. NOK Freudenberg Sealing Technologies Batam, yang berada di Kawasan Industri Batamindo, Kota Batam, Kepulauan Riau.

#### **3.6.1 Jadwal Penelitian**

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti selama 6 (enam) bulan, terhitung dari bulan September 2020 sampai Februari 2021 dan jadwal yang dilakukan seperti pada tabel berikut :

Tabel 3.3 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan																							
		Sep 2020				Okt 2020				Nov 2020				Des 2020				Jan 2021				Feb 2021			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penentuan Judul	■	■																						
2	Pencarian Materi			■	■																				
3	Penelitian					■	■																		
4	Pembuatan Kuesioner							■	■																
5	Penyebaran Kuesioner									■	■														
6	Pengumpulan Kuesioner											■	■												
7	Pengolahan Data													■	■	■	■								
8	Penyelesaian Laporan																								

Sumber : Data diolah, 2020